

PEMBELAJARAN *OUTDOOR* MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SUSTER PONTIANAK

Suria, M. Syukri, Andi Usman

Program Studi Pendidikan Guru Paud FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Suriapaud@mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar anak. Metode deskriptif. Bentuk penelitian tindakan kelas (PTK Penggumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi. Penggumpulan data panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu interaktif model dengan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi. Subjek penelitian guru dan anak yang berusia 5-6 tahun. Pengumpul data teman sejawat. Secara khusus menyimpulkan (1) kemampuan merencanakan pembelajaran siklus I sebesar 70 kategori *baik*; pada siklus II sebesar 88.75 kategori *sangat baik*. (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 75 kategori *baik*; pada siklus II sebesar 80 kategori *sangat baik*. (3) Peningkatan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun pada siklus I sebesar 70.83% kategori *baik*; siklus II sebesar 87.5% kategori *berkembang sangat baik*.

Kata kunci: Pembelajaran *Outdoor* Peduli Lingkungan

Abstract: This study aims to improve teaching and learning processes of teachers in improving learning outcomes of children. Descriptive method, form of classroom action research (PTK). The collection data using observation, interview techniques and engineering documentation. guide data collection observation, interview, and documentation. Analysis of the data that is interactive model of the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions / verification. The research subject teachers and children aged 5-6 years. Data collectors peers. Specifically concluded (1) the ability of learning plan first cycle of 70 categories of good; on the second cycle of 88.75 very good category. (2) ability to carry out the learning cycle I was 75 kategori good; on the second cycle of the 80 categories is very good. (3) Increased environmental awareness characters in children aged 5-6 years in the first cycle of 70.83% both categories; cycle II of 87.5% category is growing very well.

Key Words: Outdoor Learning Environment Care

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta sikap yang positif bagi peserta didik. Adelia Vera (2012:17) menyatakan : “Mengajar di luar kelas dapat juga dipahami sebagai sebuah metode pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap

berbagai permainan, sebagai media transformasi dan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.” Pendidikan anak usia dini, nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan internalisasikan ke dalam perilaku mereka. Peningkatan nilai-nilai karakter peduli lingkungan diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari, suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman perlu diciptakan dalam proses meningkatkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

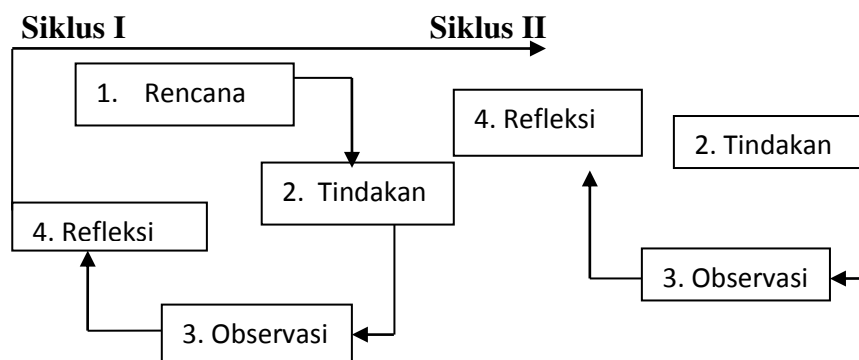
Thomas Lickona (Hawadi 2012:2) menjelaskan bahwa: ‘Karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Peningkatan nilai karakter peduli lingkungan pada anak bukan hanya sekedar mengharap kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Selama peneliti sebagai guru di TK Suster Pontianak, peneliti / guru cenderung membelajarkan anak di dalam kelas dan materi yang diajarkan yaitu: menulis, mewarnai, berhitung, menari, meronce, dan menyanyi. Berdasarkan data dan hasil penilaian dari 24 anak di TK Suster Pontianak yang terdiri 10 perempuan dan 14 laki-laki, 20 diantaranya masih suka merusak tanaman, anak belum tahu cara merawat tanaman hias. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang upaya guru meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar (dalam Asiani 2013:26) dijelaskan:

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat dengan situasi-situasi tertentu, yaitu tentang hubungan-hubungan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Bentuk dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini guru atau peneliti berharap dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Kemmis (Hendriana dan Afrilianto 2014:32) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik social dan pendidikan mereka sendiri; (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini; (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Sitematika dari tindakan penelitian kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart. (dalam Hendriana dan Afrilianto 2014:41)



Bagan : Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Hendriana Dan Afrilianto (2014:41)

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 10 perempuan dan 14 laki-laki yang ada di TK Suster Pontianak, dalam penelitian ini guru dan anak diposisikan sebagai subjek penelitian. Teknik observasi Fadillah Muhammad (2012:229) mengungkapkan: “Terlibat secara langsung berarti mengerjakan apa yang sudah diperoleh peneliti itu sendiri, bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap tentang apa yang diselidiki dan amati, karena terlibat langsung mengenai kegiatan yang dilakukan dalam menggali sumber dan informasi secara langsung.” Afifuddin & Saebani (2009:131) “Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.” Sugiono (2013:82) menyatakan bahwa :“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.” Sugiono (2013:333) Menyatakan :“Data diperoleh dari berbagai sumber dengan memakai teknik pengumpulan data gabungan (triangulasi). Reduksi data menurut Sugiyono (2013:338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang menyangkut masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menanam dan merawat tanaman untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran *outdoor* anak usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak.
2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menanam dan merawat tanaman untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran *outdoor* anak usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak.
3. Peningkatan karakter peduli lingkungan setelah penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak.

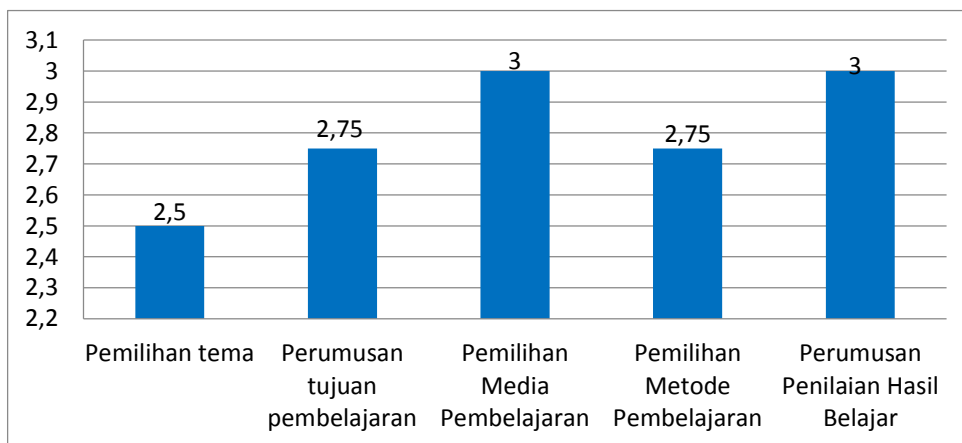
Tema / Sub Tema: Tanaman / Tanaman Pohon Pucuk Merah

Hasil penilaian pada siklus I yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan karakter peduli lingkungan dapat dilihat pada grafik berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu RPPH yang disusun untuk 1 kali pertemuan dengan memperhatikan kesesuaian materi pembelajaran peduli lingkungan. Guru menyediakan 2 sampel tanaman yaitu tanaman pucuk daun merah dan tanaman anglaonema (sri rejeki). Guru memberi kesempatan kepada 24 anak untuk memilih salah satu jenis tanaman dari dua sampel tanaman tersebut. Jenis tanaman pucuk daun merah banyak dipilih anak-anak, guru menjelaskan manfaat tanaman pucuk daun merah pada anak. Setelah itu guru dan anak menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman. Guru memberi contoh bagai mana cara menanam dan merawat tanaman agar anak mengerti bagaimana cara menanam dan merawat tanaman. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu:

2. Pemilihan tema
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan alat/media pembelajaran
5. Pemilihan metode pembelajaran
6. Perumusan nilai hasil belajar



Grafik 1

Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus 1

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas pada pembelajaran *outdoor* meningkatkan karakter peduli lingkungan usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pijakan Lingkungan

Guru mempersiapkan area yang akan digunakan dalam pembelajaran menanam pucuk daun merah dan alat untuk menanam

2) Pijakan Sebelum Bermain

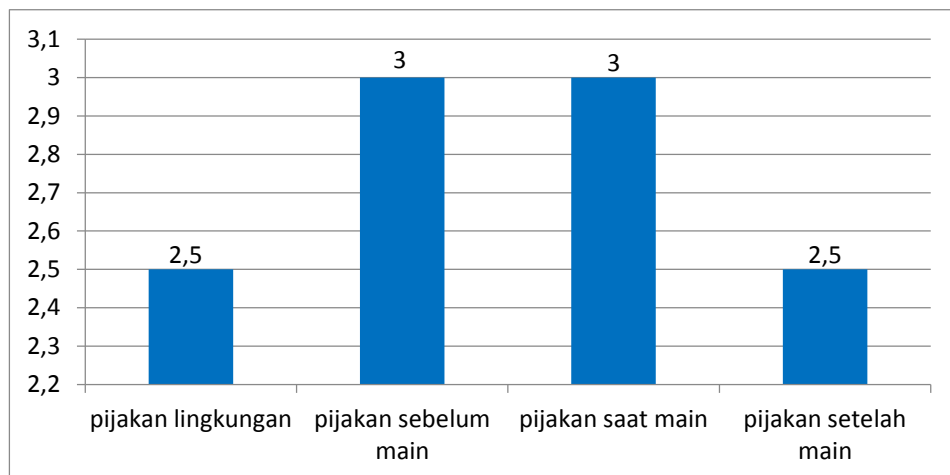
Guru menyiapkan anak agar siap untuk belajar, seperti memberi salam, berdoa sebelum belajar serta mengecek kehadiran anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi appersepsi serta menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan. menjelaskan kegiatan bermain dalam menanam pucuk daun merah, guru memberi contoh, dan mengelompokkan anak menjadi 12 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang anak.

3) Pijakan Saat Bermain

Guru memberikan contoh cara mengali lubang untuk menanam pucuk daun merah, guru juga mencontohkan bagaimana menanam tanaman pucuk daun merah yang benar, setelah itu guru meminta anak-anak melakukan kegiatan menanam pucuk daun merah.

4) Pijakan Setelah Bermain

Guru dan anak melakukan percakapan mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan dan guru memberikan komentar serta pujian pada anak yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan bernyanyi dan berdoa bersama, setelah itu salam sebelum pulang.



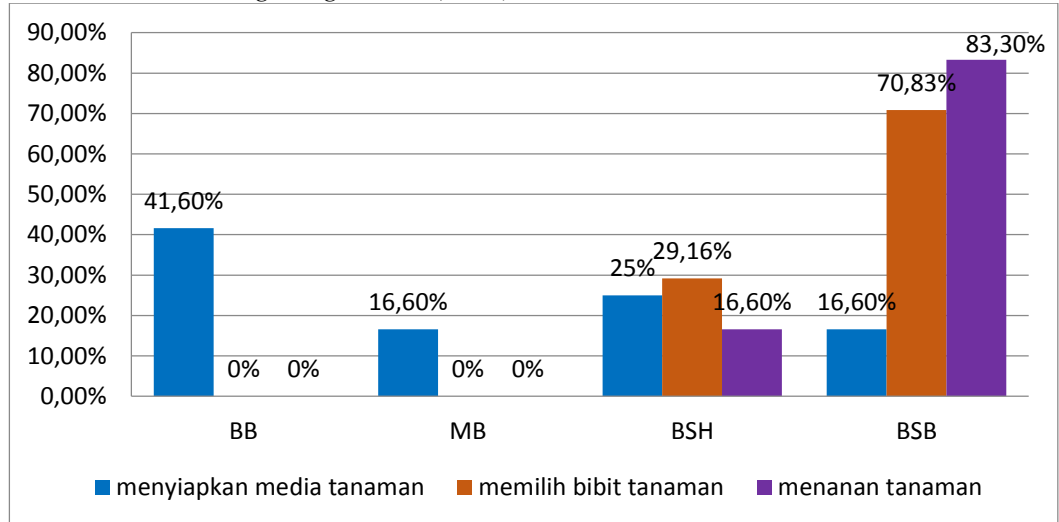
Grafik 2

Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

3. Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Setelah Pembelajaran Outdoor

1. Pada aspek menyediakan media tanaman terdapat 41,6% kategori *belum berkembang (BB)*, 16,6% mencapai kategori *muai berkembang (MB)*, 25% kategori *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 16,6% kategori *berkembang sangat baik (BSB)*.
2. Pada aspek memilih bibit tanaman terdapa 29,83% kategori *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 70,83% mencapai kategori *berkembang sangat baik (BSB)*.

3. Pada aspek anak menyiram tanama terdapat 16,6% dikategorikan *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 83,4% dikategorikan *berkembang sangat baik (BSB)*.



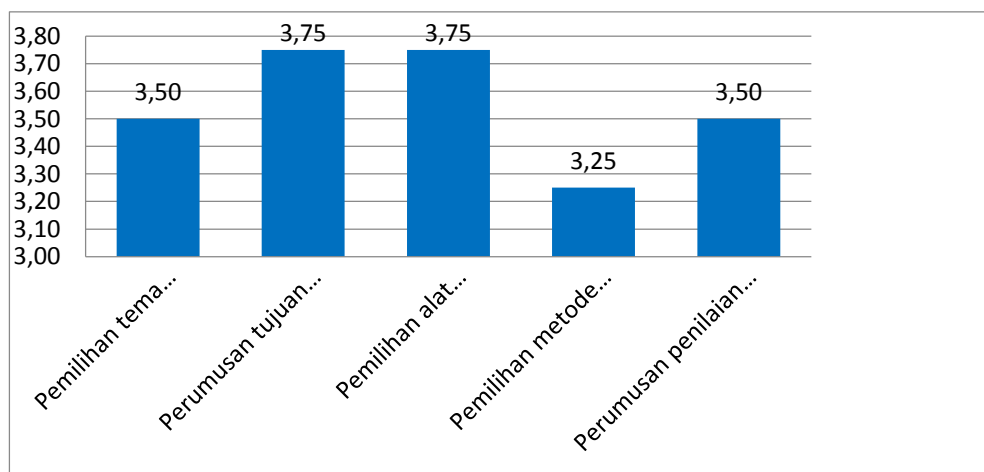
Grafik 3
Penilaian Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siklus I

Siklus II Jumat, 5 Februari 2016

Tema / Sub Tema: Tanaman / Memelihara tanaman

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan membuat RPPH yang disusun untuk 1 kali pertemuan dengan materi pembelajaran peduli lingkungan. Hasil penilaian yang diperoleh dari teman sejawat mengenai perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II



Grafik 4
Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Siklus II

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran *outdoor* meningkatkan karakter peduli lingkungan usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guru dan meningkatkan proses belajar anak sehingga karakter peduli lingkungan mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik (BSB). Pelaksanaan penerapan pembelajaran *outdoor* pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pijakan Lingkungan

Yaitu dengan menata ruang dan tempat serta alat yang akan digunakan dalam pembelajaran *outdoor* pembelajaran mengenai menyiram dan memberi pupuk tanaman. Alat/ media yang akan dipergunakan sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum jam belajar dimulai upaya tersebut bertujuan agar tidak mengambil alokasi waktu mengajar. Kegiatan Pijakan lingkungan ini dibantu dua teman sejawat yang ada di TK Suster Pontianak.

2) Pijakan Sebelum Main

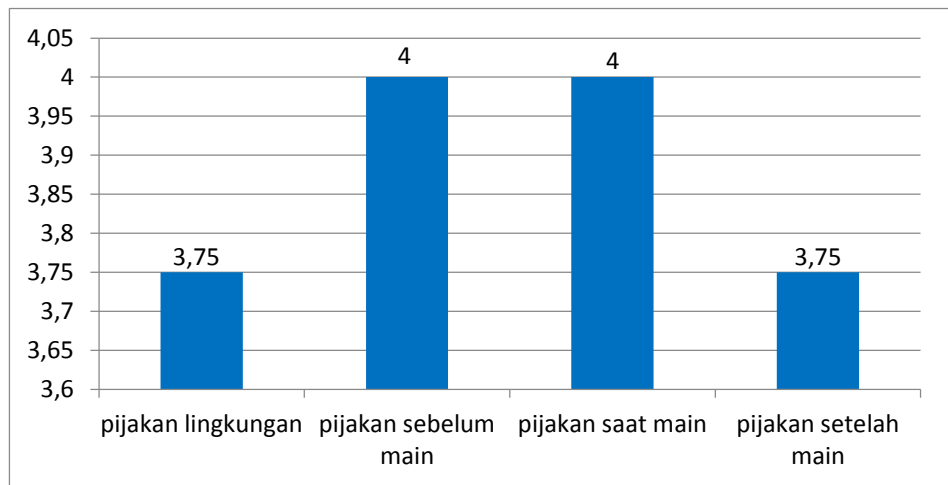
Pijakan sebelum main yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan anak agar siap untuk belajar. Seperti mengecek kehadiran anak, memberikan appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pijakan sebelum main dikelola dengan langkah-langkah sebagai berikut: memberi salam dan berdoa sebelum belajar, melakukan absensi menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam menyiram dan memberi pupuk pada tanaman, guru menjelaskan pupuk apa yang hendak digunakan, setelah itu guru mencontohkan cara menyiram dan memberi pupuk pada tanaman, selain itu guru juga mengingatkan anak untuk tidak merusak tanaman yang ada.

3) Pijakan Saat Main

Pijakan saat main anak-anak baris-berbaris menuju lokasi yang sudah ditentukan. Setelah sampai di lokasi guru memberikan contoh bagaimana menyiram dan memberi pupuk pada tanaman, sebelum memberi pupuk terlebih dahulu anak-anak menyiram tanaman yang ada, setelah kegiatan menyiram selesai selanjutnya anak-anak memberi pupuk pada tanaman. Kegiatan siklus II berjalan dengan lancar, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya saat melaksanakan kegiatan.

4) Pijakan Sesudah main

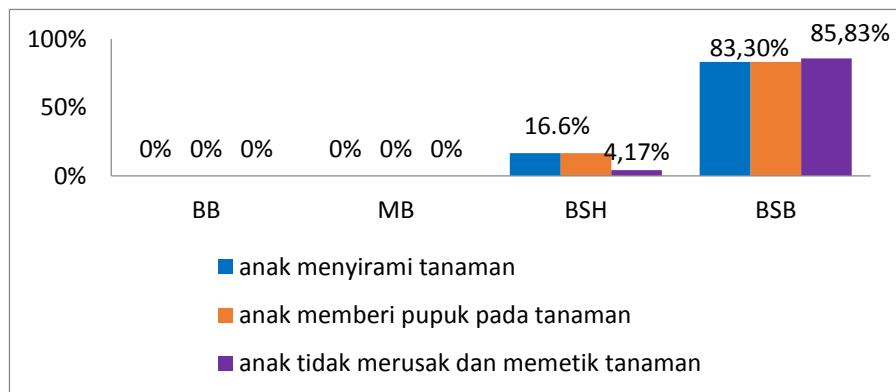
Pijakan setelah main diisi dengan percakapan mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan dan peneliti memberikan pujian pada anak yang melakukan penyiraman dan pemberian pupuk. Kegiatan pembelajaran ini ditutup dengan bernyanyi dan doa bersama, serta diakhiri dengan mengucapkan salam sebelum pulang. Nilai pelaksanaan pada siklus II



Grafik 5
Penilaian Kemampuan Guru Melaksanakan Siklus II

3. Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Setelah Pembelajaran Outdoor

- 1) Pada aspek anak menyiram tanaman terdapat 16.6% kategori *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 83.3% dikategorikan *berkembang sangat baik (BSB)*.
- 2) Pada anak memberi pupuk pada tanaman terdapat 16.6% kategori *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 83.3% dikategorikan *berkembang sangat baik (BSB)*.
- 3) Pada aspek anak tidak merusak dan memetik tanaman terdapat 41.7% kategori *berkembang sesuai harapan (BSH)*, dan 85.83% dikategorikan *berkembang sangat baik (BSB)*. Hasil kesepakatan bersama dengan teman sejawat bahwa pelaksanaan tindakan kelas hanya pada siklus II



Grafik 6
Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor* meningkatkan karakter peduli lingkungan usia 5-6 tahun di TK Suster Pontianak. Hasil penelitian pada ketiga aspek pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru memperbaiki pembelajaran dari aspek perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18.75 dimana dari siklus I 70 kategori *baik*; siklus II sebesar 88.75 kategori *sangat baik*. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *outdoor* kategori *cukup* hal ini ditunjukkan perubahan sebesar 20 dari 57.5 pada siklus I kategori *kurang*, menjadi 77.5 pada siklus II kategori *baik*. (3) Peningkatan karakter peduli lingkungan pada anak setelah pembelajaran *outdoor* siklus I anak menanam tanaman mendapatkan nilai, 70.83% *berkembang sangat baik*. Siklus II merawat tanaman mendapat nilai sebesar 87.5% kategori *berkembang sangat baik (BSB)*.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan. Oleh sebab itu disarankan kepada: Guru-guru sebaiknya mengetahui sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan lembaga dan memanfaatkannya untuk membelajarkan anak. Bagi kepala atau pimpinan lembaga, disarankan agar memotivasi guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan memberikan peluang dan menyediakan tempat / lahan yang dapat dikelola sebagai sumber belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, H & Saebani, Beni Ahmad. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Pustaka Setia.
- Asiani. 2013. **Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Lompat Huruf**. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Fadillah, Muhammad. 2012. **Desain Pembelajaran Paud**. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Hawadi, Freyani, Lydia. 2012. **Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini**. Jakarta: direktur jendral pendidikan anak usia dini
- Hendriana, Heris dan Afrilianto. 2014. **Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah**. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Vera, Adelia. 2012. **Metode Pengajaran Diluar Kelas (Outdoor Study)**. Jogjakarta: Diva Press.